BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas VI di SDI Tahta Syajar, Medan Satria, Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah pola komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi yang paling sering digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi dua arah dan banyak arah. Hal ini disebabkan oleh efektivitas kedua pola tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana siswa dapat saling bertukar cerita, berbagi pengalaman, dan berdiskusi terkait materi pembinaan akhlak. Pola komunikasi ini memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif, berpartisipasi, dan menyampaikan pandangan atau pertanyaan mereka, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup dan bermakna.

Sebaliknya, pola komunikasi satu arah jarang digunakan dalam proses pembelajaran karena dinilai kurang efektif dalam membangun interaksi. Pada pola ini, siswa cenderung bersikap pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya. Akibatnya, siswa seringkali kehilangan minat dan tidak sepenuhnya memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, guru lebih memilih pendekatan yang melibatkan komunikasi dua arah atau banyak arah untuk memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, guru juga berusaha memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa dengan cara mendengarkan keluhan mereka, memberikan bimbingan secara personal, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian

Pola Komunikasi.., Sabrina Maulidia, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat bergantung pada kemampuan guru untuk membangun komunikasi yang baik, memberikan keteladanan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan karakter siswa.

5.1 Saran

Penelitian mengenai pola komunikasi yang terjadi pada guru dan siswa kelas VI dalam pembinaan akhlak di SDI Tahta Syajar Kota Bekasi yang diharapkan dapat memberikan informasi seputar pola komunikasi dalam pembinaan akhlak. Penelitian juga dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa yang lain khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya, guru juga disarankan untuk memperkuat peran mereka sebagai teladan dalam pembinaan akhlak. Keteladanan guru melalui sikap dan perilaku sehari-hari menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter siswa serta melakukan evaluasi rutin terhadap pola komunikasi yang diterapkan agar metode pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Dengan langkah-langkah ini, pembinaan akhlak di SDI Tahta Syajar diharapkan dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Setelah menganalisis data dan melakukan pengamatan, oleh karena itu peneliti membuat beberapa saran yang dapat diterapkan baik secara akademis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Saran Akademis

   Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi lebih lanjut tentang pola komunikasi dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian serupa dapat memperluas cakupan dengan membandingkan penerapan pola komunikasi di berbagai tingkatan pendidikan atau di sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

2. Saran Praktis

Secara praktis, guru diharapkan dapat mengoptimalkan pola komunikasi satu arah dengan menggunakan media pembelajaran seperti tayangan video, proyektor, dan bahan visual lainnya perlu ditingkatkan untuk memberikan ilustrasi nyata kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Serta lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan diskusi dengan siswa terkait pembinaan akhlak. Selain itu, guru diharapkan lebih aktif dalam mengadakan diskusi dengan siswa terkait pembinaan akhlak, sehingga tercipta interaksi yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak secara lebih efektif.